

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap (karakter) dan budaya bangsa yang bernilai.<sup>2</sup>

Inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri adalah proses belajar mengajar. Hasilnya adalah serangkaian perubahan sikap dan perilaku. Melalui pendidikan, seseorang juga memperoleh prestasi. Jadi, pendidikan sangat penting bagi setiap orang, dan setiap orang harus mengikuti serangkaian proses dari pendidikan itu sendiri supaya bisa mencapai tujuan dari pendidikan.

---

<sup>1</sup> Hasbi Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam", *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, 2016, hal. 91.

<sup>2</sup> Retno Wiranti, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 12, 2016, hal. 179.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan sikap dan tingkah laku menuju perubahan yang positif pada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan ketakwaan, berakhlak mulia serta berjiwa kreatif dan mandiri sehingga menjadi Insan Kamil yang mampu mengembangkan potensinya guna untuk pengabdian masyarakat, bangsa, dan negara.

Dewasa ini banyak sekali fenomena-fenomena sosial yang berkembang, yakni maraknya kenakalan remaja dalam masyarakat, contohnya tawuran tawuran massal antar pelajar dan berbagai penurunan sikap remaja lainnya. Bahkan di kota-kota besar gejala tersebut sudah masuk dalam level meresahkan. Fenomena ini bisa menjadi salah satu indikator kegagalan pendidikan kita dalam upaya membentuk anak-anak bangsa menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik, tangguh, dan berkarakter.

Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan di mana terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, membolos, ketidak patuhan peserta didik pada guru dan mencontek saat ujian sekolah, Karena hanya ingin mendapatkan nilai yang bagus dan lulus ujian, mereka mencari jalan yang praktis dengan melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan, itu semua timbul salah satunya karena menipisnya atau hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Karna itu proses pendidikan

tidak akan berjalan secara maksimal sehingga akan menahambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Penulis juga menjumpai hal yang sama pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung, yang mana sikap tanggung jawab didalam diri pesereta didik masih perlu dikuatkan. Masih ada peserta didik yang kurang kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seperti peserta didik terlambat datang ke sekolah, mencontek saat ujian, tidak mengerjakan pr, tidak melaksanakan tugas piket, serta kurangnya tanggung jawab terhadap peraturan-peraturan dan budaya-budaya yang ada pada sekolah maupun madrasah.<sup>4</sup>

Penulis juga menjumpai kasus yang sama pada tugas akhir Skirpsi Mohammad Rifanto Afandi bahwa di tempat penelitiannya siswa juga masih kurang sikap disiplin dan tanggung jawab seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak memakai atribut dengan lengkap,mencontek saat ujian, masih terdapat siswa yang terlambat datang kesekolah, bermain sepakbola di jam kosong, melompat jendela, serta melanggar tata tertib sekolah lainnya. Penulis memaparkan bahwa di sekolah tersebut guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Jadi, karakter tanggung jawab peserta didik belum sepenuhnya terbentuk dalam bidang pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nurla Isna Aunillah, Panduan menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 55.

<sup>4</sup> Observasi di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 10.00. (Lampiran 4 hal. 144)

<sup>5</sup> Mohammad Rifanto Afandi, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTSN 7 Tulungagung, (UIN SATU : 2021), hal. 4

Dalam penelitian Odi Rezza Nur Islami juga dipaparkan bahwa Kecenderungan pembelajaran yang dilaksanakan masih mengacu pada teacher center dengan model ceramah sehingga kemampuan dan potensi siswa yang dikembangkan kurang optimal. Beberapa siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran IPS. Keadaan ini menyebabkan siswa mulai malas mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran IPS sehingga tanggung jawab belajar siswa menurun.<sup>6</sup>

Jadi guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam mengajar termasuk dalam merencanakan pembelajaran, termasuk bagaimana strateginya, model, maupun metodenya. Saat memulai pembelajaran, guru harus menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan.

Model pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang akan dibahas adalah model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah strategi pembelajaran

---

<sup>6</sup> Odi Rezza Nur Islami, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan Tanggung Jawab belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Student UNY*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal 453.

<sup>7</sup> Thamrin Tayeb, "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis and Benefits of Learning Models", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 48.

yang melibatkan siswa berpartisipasi dalam kelompok kecil untuk berkomunikasi satu sama lain, dan pembelajaran kooperatif memiliki banyak keuntungan yaitu dapat mendorong semua siswa untuk belajar dan saling membantu belajar, berdiskusi, mengembangkan ide, konsep, keterampilan, saling bertanggung jawab, serta belajar untuk saling menghormati.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif ada banyak sekali tipe salah satunya yaitu tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan yang beragam, kalau dimungkinkan berasal dari berbagai suku. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran.<sup>9</sup>

Jadi, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini banyak sekali manfaatnya, terutama dalam menumbuhkan karakter tanggungjawab peserta didik saat melakukan aktivitas kelompok. Namun penanaman sikap tanggung jawab bukanlah kegiatan “sekali jadi”, melainkan harus dilakukan beberapa kali. Pembinaan dan dorongan harus dilakukan berulang-ulang hingga mencapai keadaan di mana anak dapat mengatur dirinya sendiri. Dengan sikap yang sangat bertanggung jawab, siswa mempertimbangkan segala sesuatu yang dilakukannya agar akibatnya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>8</sup> Nur Afifah Putri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal. 19.

<sup>9</sup> Trisna Syaputri, *Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur*, (Medan : Skripsi, 2017), hal. 19.

Allah berfirman dalam surat Al Muddassir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya:

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”<sup>10</sup>

Guru tentu memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkannya kepada peserta didik. Menurut data yang didapatkan peneliti, di MIN 4 Tulungagung ada beberapa guru yang sudah menerapkan model STAD dan berdampak positif pada karakter tanggung jawab disana. Tetapi juga masih ada yang menggunakan model konvensional seperti ceramah yang monoton. Dengan adanya model STAD atau diskusi peserta didik akan tergugah semangatnya untuk lebih bertanggung jawab pada kelompok, maupun tugas individunya, bahkan tugas-tugas yang lain.<sup>11</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas, model STAD ini berkaitan erat dengan karakter tanggungjawab peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Model STAD ini sebenarnya cocok untuk semua mata pelajaran, tetapi ketika pra observasi yang dilakukan peneliti di MIN 4 Tulungagung, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas 4B dan pada saat itu pada materi IPAS. Jadi, untuk penerapan model STAD ini bisa pada semua mata pelajaran salah satunya IPAS. Mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran baru di

---

<sup>10</sup> Agus Hidayatullah, dkk, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Cipta Bagus Segara : Jawa Barat, 2013), hal. 576.

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 09.30 WIB (Lampiran 4 hal. 144)

kurikulum merdeka yang merupakan mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS.

Peneliti mengambil mata pelajaran IPAS karena peneliti mempunyai pendapat pelajaran IPS dapat menguatkan jiwa sosial peserta didik dan kebetulan di MIN 4 Tulungagung unik dari sekolah yang lain yaitu memiliki mata pelajaran IPS yang digabung dengan IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya peserta didik tertarik dan berminat dengan penggunaan model pembelajaran STAD ini sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar terus menerus, serta guru dapat melatih dan membentuk karakter tanggung jawab.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV MIN 4 Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam menguatkan karakter tanggung



jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung.

3. Untuk mengevaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap karakter tanggung jawab peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk evaluasi dan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru serta karakter tanggungjawab peserta didik.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan wawasan guru untuk lebih mengembangkan inovasi terkait usaha peningkatan karakter tanggungjawab melalui berbagai model.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kualitas belajar dan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran, serta menumbuhkan karakter tanggungjawab yang sesuai dengan visi misi madrasah.

d. Bagi Pembaca atau Peneliti

Dapat dijadikan sebagai alat pengembangan diri dan sebagai referensi dalam pembelajaran yang berguna bagi peneliti kelak ketika menjadi seorang guru.

#### **E. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, penulis membatasi masalah yang diteliti antara lain:

1. Penerapan karakter tanggung jawab di madrasah yang belum maksimal
2. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang kurang maksimal.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik.

#### **F. Penegasan Istilah**

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai judul tersebut dan menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini, maka diberikan penegasan konseptual dan operasional sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut Slavin dalam Jurnal karya Inayah Wulandari, pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kolaboratif dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang laki-laki dan perempuan yang berbeda kemampuan. Sementara itu, Erman Jurnal karya Inayah Wulandari berpendapat bahwa model Student Teams Achievement Division (STAD) termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama sebagai satu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau menyelesaikan tugas bersama<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat, ide dan gagasan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dan mendorong siswa untuk belajar.
- 2) Pembagian kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan 4-5 siswa heterogen dalam setiap kelompok.

---

<sup>12</sup> Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI", *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 19.

- 3) Presentasi guru. Pada tahap ini guru menyampaikan materi terlebih dahulu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang dicapai dalam pertemuan tersebut dan pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut.
- 4) Teamwork. Guru menyiapkan lembar kerja untuk instruksi kerja sama tim agar semua anggota kelompok benar-benar mengecek dan semua orang berpartisipasi.
- 5) Kuis. Siswa diberikan kuis secara individu dan tidak boleh bekerja sama.
- 6) Memberi penghargaan atas prestasi tim, memberi penghargaan dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah menghitung skor individu dan skor kelompok, setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan.<sup>13</sup>

b. Karakter Tanggung Jawab

Listianti menyatakan dalam Rodhiyah Syafitri bahwa sikap tanggung jawab belajar menyangkut sikap atau tingkah laku seseorang dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri dan orang lain serta lingkungan disekitarnya. Ada indikator tanggung jawab, yaitu menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan benar, bertanggung jawab pada setiap kegiatan, menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan.

---

<sup>13</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 306-307.

<sup>14</sup> Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui *Strategi Giving Questions And Getting Answers* Pada Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 58

c. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan meneliti, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmiah.

Jadi, kedua mata pelajaran tersebut digabung supaya dapat melatih peserta didik mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Implementasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) MIN 4 Tulungagung” adalah suatu upaya atau bentuk penerapan dari suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPAS sendiri adalah mata pelajaran yang terdiri dari dua mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti mengambil mata pelajaran IPAS karena

peneliti mempunyai pendapat pelajaran IPS dapat menguatkan jiwa sosial peserta didik dan kebetulan di MIN 4 Tulungagung unik dari sekolah yang lain yaitu memiliki mata pelajaran IPS yang digabung dengan IPA.

Selain itu kita tahu bahwa model kooperatif adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan kerjasama antar peserta didik. Macam-macam model pembelajaran kooperatif banyak sekali salah satunya yaitu Model STAD ini. Model STAD ini guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik untuk diberi arahan, tugas, cara mengemukakan pendapat, dan belajar tanggung jawab atas tugas kelompoknya. Tugas kelompok harus dikerjakan secara kelompok. Peserta didik harus bisa bertanggung jawab pada kelompoknya, tidak hanya mengandalkan salah satu temannya yang sudah bisa. Jadi dengan model pembelajaran ini menurut peneliti karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung bisa lebih tertanam dengan kuat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Pada bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran,

abstrak.

2. Bagian inti, terdiri dari Bab I pendahuluan Membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
3. Pada Bab II berisi tentang kajian Pustaka yang berisi deskripsi teori yang memuat mengenai uraian mengenai tinjauan pustaka atau dari buku-buku yang berisikan teori-teori besar, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
4. Pada Bab III berisi tentang Metode Penelitian, membahas tentang: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian.
5. Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
6. Bab V pembahasan, Membahas tentang pembahasan temuan penelitian yang di kaitkan dengan teori.
7. Bab VI Penutup memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi ini, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, buku bimbingan skripsi, surat keterangan selesai bimbingan skripsi, daftar riwayat hidup.

